

## **PENERAPAN METODE CTL DALAM PEMBELAJARAN KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 PALU**

**Siti Hadija Alaydrus**

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Alkhairaat  
Sittihadija4026@gmail.com

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam pokok penelitian adalah “Bagaimanakah Penerapan Metode CTL dalam Pembelajaran Karangan Deskripsi Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Palu?”. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode CTL dalam pembelajaran karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Palu. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik studi pustaka, observasi, wawancara dan angket dengan memusatkan perhatian pada pembelajaran karangan deskripsi yang dihubungkan dengan metode CTL yang digunakan oleh guru di kelas. Adapun analisis data yang dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu (1) penyusunan data, (2) pengolahan data, (3) penyajian data. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode CTL dalam pembelajaran karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Palu telah berjalan sesuai dengan konsep yang terdapat dalam metode CTL. Sedangkan komponen-komponen CTL yang digunakan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 2 Palu dalam pembelajaran karangan deskripsi ialah Inquiry, Questioning, Constructivisme, Learning Community, Authentic Assessment, Reflection dan Modeling.

Kata Kunci : Metode CTL, Pembelajaran Karangan Deskripsi.

### **ABSTRACT**

*The problem in the main research is "How is the application of the CTL method in learning descriptive essays for third grade students of SMP Negeri 2 Palu?". While the objectives to be achieved in this study are to describe the application of the CTL method in learning descriptive essays for third grade students of SMP Negeri 2 Palu. To get the data, the researcher used the technique of literature study, observation, interviews and questionnaires by focusing on learning descriptive essays that were connected to the CTL method used by the teacher in the classroom. The data analysis was carried out in 3 (three) stages, namely (1) data preparation, (2) data processing, (3) data presentation. The results of the study prove that the application of the CTL method in learning descriptive essays for third grade students of SMP Negeri 2 Palu has been running according to the concepts contained in the CTL method. Meanwhile, the components of CTL used by teachers in the field of Indonesian language studies in class IX SMP Negeri 2 Palu in learning descriptive essays are Inquiry, Questioning, Constructivism, Community Learning, Authentic Assessment, Reflection and Modeling.*

*Keywords: CTL Method, Learning Essay Description.*

### **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa. Menulis dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang bersifat produktif tulis. Hal ini terjadi karena

menulis merupakan kegiatan dari komunikasi dalam bentuk tulisan. Berpegang pada prinsip bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi, pembelajaran menulis pun tidak lepas dari

prinsip-prinsip komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan proses yang bersifat komunikatif, kreatif, berlanjut dan berdaur yang dapat mendukung dan memupuk ekspresi gagasan pembelajaran dalam kegiatan menulis.

Jones (1960), dalam bidang pendidikan atau pengajaran, pembelajaran menulis terbagi atas dua komponen yaitu penulisan karangan ilmiah dan non ilmiah. Berdasarkan fakta yang disajikan dalam karangan bentuk fakta umum dan fakta pribadi, namun disajikan tidak dengan metode yang baik dan benar, maka disebut karangan tidak ilmiah. Selain itu, karangan atau karya tulis ilmiah mempunyai ciri khusus yakni; isi sajiannya berada pada kawasan ilmu, penulisannya cermat, tepat, benar, menggunakan sistematika yang umum dan jelas, dan bersifat objektif. Kebenaran, metode kajiannya, dan tata cara penulisannya bersifat keilmuan dalam Zainal A. (2004: 14 dan 20).

Sehubungan dengan hal di atas, pembelajaran penulisan karangan deskripsi merupakan bagian dari pengajaran menulis. Oleh karena itu, tidak ada salahnya bila pembelajaran penulisan karangan deskripsi ditingkat sekolah harus lebih diintensifkan. Menyadari pentingnya pengajaran menulis karangan deskripsi melalui metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* bagi siswa, maka diharapkan guru dapat kreatif dalam menghubungkan pengetahuan dalam kehidupan, dalam hal ini guru dituntut untuk lebih banyak aktif menggunakan strategi daripada memberi informasi.

Berdasarkan hal di atas, penulis menyusun rencana usaha sebagai usaha untuk mengetahui penerapan *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran penulisan karangan deskripsi di kelas IX SMP Negeri 2 Palu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Melong, 1989 : 3), mengatakan bahwa "Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskripsi yang penulis lakukan ini, pada dasarnya memaparkan atau menggambarkan metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* yang digunakan oleh guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas IX SMP Negeri 2 Palu, pada pembelajaran penulisan karangan deskripsi.

Data terdiri atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sehubungan dengan hal itu, Gunawan (2002 : 5) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

1. Data primer, adalah data yang harus dikumpulkan sendiri oleh peneliti atau timnya dari sumber yang di nilai layak untuk memberikan data yang sah.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, yaitu dari kegiatan pengumpulan data yang tidak dilakukan oleh peneliti sendiri, melainkan oleh orang lain. Contoh : dalam rangka survei, sensus dan lain-lain.

Untuk memperoleh data yang akurat, setiap peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan observasi, wawancara, dan angket sebagai teknik pengumpulan data maka penulis menetapkan dua sumber data, yakni responden atau guru dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) selama berlangsung.

Arikunto (1991 : 2), mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Definisi lain populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian (dalam Sukardi, 2003 : 53). Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah guru bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar dengan menggunakan metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* di kelas IX SMP Negeri 2 Palu.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipisahkan atau ditarik dengan cara tertentu, kemudian dijadikan objek penelitian dan dapat mewakili populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1991 :

104), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*), karena tujuan penelitian ini membahas tentang penerapan metode *Contekstual Teaching And Learning*

(*CTL*) dalam pembelajaran penulisan karangan deskripsi, maka sampel dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 2 Palu yang pernah mengikuti pelatihan metode CTL.

Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut

Tabel 1. Sampel Penelitian

Nama	Pangkat/ Golongan	Kelas tempat mengajar
Lainsan, S.Pd	Penata Tkt I (III/d)	IX A
Syamsiar Salim, S.Pd., M.Pd	IV/a	IX B dan IX D

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari, kemudian mengelompokkan data yang telah terkumpul berdasarkan jenisnya. Untuk menganalisis data diperlukan prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

- a. Penyusunan data, Penyusunan data merupakan salah satu cara yang digunakan oleh setiap peneliti dalam menganalisis data.
- b. Pengolahan data, Pengolahan data merupakan proses analisis data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan atau menggolongkan data yang telah terkumpul berdasarkan jenisnya.
- c. Penyajian data, Penyajian data merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menyusun laporan dari hasil penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penerapan metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* di SMP Negeri 2 Palu, dalam penulisan karangan deskripsi telah diajarkan.

**A. Hasil pengamatan / observasi kegiatan belajar mengajar kelas IX A**

Pengamatan / observasi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan penulis pada (tanggal 22 Januari

2018) di kelas IX A. Guru menjelaskan tentang pengertian-pengertian karangan, kemudian guru meminta siswa membentuk lima kelompok, setelah kelompok terbentuk kemudian setiap kelompok disuru membaca buku paket bahasa Indonesia (hal 76), tentang bagaimana cara dan langkah membuat suatu karangan yang baik. Setelah siswa mengetahui dan memahami langkah-langka mengarang, kemudian guru menyuru siswa untuk memperhatikan suatu gambar pertanian yang tertera dalam buku paket (hal 76) lalu setiap kelompok diminta untuk membuat/menuliskan sebuah bentuk karangan deskripsi, sampai jam pembelajaran selesai.

Sedangkan pada pertemuan ke 2 23 Januari 2018 di kelas IX A, guru langsung meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya yang telah terbentuk sebelumnya, dan tiap-tiap kelompok melanjutkan tugasnya untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan tema yang sama yaitu pertanian. Setelah kelompok pertama selesai, guru memberi kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan komentar atau tanggapan pada kelompok yang baru selesai, begitupun sebaliknya dengan kelompok yang lain saling memberikan komentar dan tanggapan tentang hal-hal yang kurang dari penampilan kelompok yang baru selesai tampil, kemudian kelompok lain diminta untuk menjelaskan kembali hal-hal yang kurang.

Dari hasil penelitian pengamatan/observasi proses kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama tanggal 22 Januari 2018 di kelas IX A dan pertemuan ke 2 tanggal 22 Januari 2018,

diperoleh gambaran bahwa komponen *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* tampak pada pembelajaran penulisan karangan deskripsi. Komponen ini tampak pada saat akhir pembelajaran, yakni guru menyisahkan waktu sejenak agar siswa memberikan tanggapan rentang kegiatan selama proses pembelajaran. Dengan cara siswa mengemukakan kesan-kesan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga menghasilkan pernyataan langsung dari siswa tentang apa yang diperoleh mereka selama proses kegiatan belajar mengajar. Data proses kegiatan belajar mengajar di kelas IX A dapat dilihat dalam format lembar observasi KBM, yang tercantum dalam lampiran halaman 51-56.

#### **B. Hasil pengamatan / observasi kegiatan belajar mengajar kelas IX B**

Pengamatan / observasi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan penulis pada pertemuan pertama tanggal 29 Januari 2018 di kelas IX B, cara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan dan menyampaikan materi kepada siswa. Langkah pertama ialah guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis guru bertanya kembali kepada siswa apakah sebelumnya mereka telah mengenal dan mengetahui apa yang dimaksud dengan karangan deskripsi, kemudian siswa menjawab dengan apa yang mereka ketahui berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya dan guru tidak membatasi pernyataan yang dilontarkan oleh siswa, melainkan guru memberikan penguatan-penguatan yang mendukung pernyataan tersebut. Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugasnya kemudian guru meminta setiap kelompok siswa untuk mempresentasikan atau membaca hasil kerja kelompok mereka dan ditanggapi oleh kelompok lain, begitu juga dengan kelompok lainnya. Yang belum mendapatkan giliran hingga sampai pada kelompok terakhir. Kemudian guru menyimpulkan setiap hasil kerja kelompok mereka dengan megakhiri dan menutup pertemuan.

Pengamatan pada pertemuan kedua tanggal 30 Januari 2018 di kelas IX B, guru bertanya kembali kepada siswa tentang apa

pengertian dari karangan deskripsi dan bagaimana bentuk serta ciri dari karangan tersebut, kemudian siswa bergantian untuk memberikan jawaban dan pernyataan mereka terhadap karangan deskripsi. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok atau siswa untuk memperhatikan bunga yang telah terletak diatas meja belajar mereka, kemudian setiap kelompok diminta oleh guru untuk menulis atau membuat suatu bentuk karangan deskripsi berdasarkan bunga yang ada pada meja masing-masing kelompok. Begitu seterusnya sampai selesai, kemudian guru menyuruh untuk mengumpulkan hasil kerja mereka. Pada akhir pertemuan guru meminta komentar dari siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru menutup kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian pengamatan/observasi proses kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama tanggal 29 Januari 2018 dan pertemuan kedua tanggal 30 Januari 2021 di kelas IX B dan pertemuan ke 2 tanggal 27 Januari 21, diperoleh gambaran bahwa komponen *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* tampak pada pembelajaran penulisan karangan deskripsi. Komponen ini terlihat saat guru meminta komentar dari siswa, dengan cara siswa mengemukakan kesannya selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Refleksi merupakan proses terhadap kejadian, aktifitas, yang baru diterima guru dari siswa pada akhir pembelajaran. Data proses kegiatan belajar mengajar di kelas IX B dapat dilihat dalam format observasi KBM, yang tercantum pada lampiran halaman 57-62.

#### **C. Hasil pengamatan / observasi kegiatan belajar mengajar kelas IX D**

Pada pertemuan pertama tanggal 05 Februari 2018 di kelas IX D, guru menyajikan materi dengan cara menuliskan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskannya kepada siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat mengetahui bentuk karangan deskripsi. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar yang ada saat itu. Setelah terbentuk kelompok belajar,

kemudian guru meminta kepada siswa untuk menemukan dan mencari perbedaan serta persamaan antara bentuk karangan deskripsi dengan bentuk karangan lainnya. Dengan terbentuknya kelompok belajar, siswa bias lebih aktif, kreatif, serta dapat memecahkan masalah yang ada dalam kelompoknya demi mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik serta dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil pemikiran atau kerja sama dari setiap anggota kelompok yang ada. Selain itu, guru juga mengarahkan dan membimbing bagi setiap siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran penulisan karangan deskripsi dengan bentuk karangan lainnya.

Sedangkan pada pertemuan kedua tanggal 06 Februari 2018 di kelas IX D, guru kembali meminta kepada siswa untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru kembali bertanya pada siswa tentang pengertian serta bentuk karangan deskripsi dengan bentuk karangan lainnya, dan siswa pun menjawab hal-hal yang dilontarkan oleh guru berdasarkan materi dan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya. kemudian guru meminta agar hasil kerja kelompok mereka untuk dibacakan dan kelompok yang lainnya memberikan tanggapan atau penilaian terhadap kelompok yang baru selesai tampil dan untuk membuktikan bahwa hasil tersebut sesuai dengan bentuk karangan deskripsi. Begitu juga dengan kelompok lainnya akan mendapatkan giliran yang sama seperti kelompok lainnya sampai akhir jam pelajaran. Setelah kegiatan selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian pengamatan/observasi proses kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama tanggal 05 Februari 2018 dan pertemuan kedua tanggal 06 Februari 2018 di kelas IX D, diperoleh gambaran bahwa komponen *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* tampak pada pembelajaran penulisan karangan deskripsi Data proses kegiatan belajar mengajar di kelas IX D dapat dilihat dalam format lembar observasi KBM, yang tercantum pada halaman 63-68.

### **D. Hasil Angket (kuesioner) dan Wawancara guru-guru bahasa Indonesia yang menerapkan metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran penulisan karangan deskripsi di kelas IX.**

Penerapan metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* sangat baik untuk diterapkan karena dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam sebuah karangan deskripsi. Selain itu, melalui metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* guru dapat menggambarkan atau mengetahui kemampuan siswa melalui belajar kelompok, *constructivisme*, *inquiry*, penilaian yang sebenarnya, dan *modelling*.

Metode pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* juga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa maupun keaktifan selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, karena siswa merasakan sendiri apa yang akan dituliskannya dalam sebuah karangan deskripsi. Metode CTL bukanlah metode yang paling efektif dan efisien, karena masih ada pendekatan lain seperti *kuantum learning*, selain itu ada juga metode CBSA yang diterapkan dalam pembelajaran penulisan karangan deskripsi.

Adapun komponen yang terdapat dalam metode *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* belum seluruhnya diterapkan, karena harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dan memilih komponen mana yang tepat digunakan pada materi saat itu (penulisan karangan deskripsi) karena sebagian masih menggunakan kurikulum 1994.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan dari penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode CTL benar-benar telah diterapkan sebelumnya di SMP Negeri 2 Palu. Kelas dikatakan

- menggunakan metode CTL jika telah menerapkan metode CTL, yaitu filosofi belajarnya selalu ada learning community, questioning, membentuk atau membangun melalui pengetahuan dan pengalaman belajar, adanya penyelidikan, pemodelan, adanya penilaian yang benar, dan reflection atau umpan balik dari siswa mengenai hal-hal yang dialami selama proses pembelajaran.
2. Selalu terciptanya suasana yang kondusif atau menyenangkan, sehingga siswa selalu merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung tanpa ada rasa takut apabila salah dalam berbuat. Pembelajaran selalu mengarah pada kompetensi atau kemampuan siswa itu sendiri demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
  3. Rata-rata guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palu sudah cukup memahami strategi metode CTL.
  4. Penerapan metode CTL pada penulisan karangan deskripsi di kelas IX SMP Negeri 2 Palu, telah berjalan sesuai konsep yang terdapat dalam metode CTL.
  5. Kelas telah dikatakan berhasil menggunakan metode CTL jika 75% telah tertera atau menggambarkan dengan menggunakan komponen ataupun konsep CTL sesuai dengan prosedur yang ada, atau dengan kata lain pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Oleh Dr. E. Mulyasa, M. Pd. (2005:131).
- Sehubungan dengan selesainya penelitian ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran:
1. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang penerapan metode CTL khususnya kalangan guru bahasa Indonesia, hendaknya lebih banyak memiliki koleksi berupa literatur atau pedoman lainnya yang berbaur tentang metode CTL.
  2. Untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode CTL, pemerintah daerah tingkat I Propinsi Sulawesi Tengah melalui Departemen Pendidikan Nasional dapat meningkatkan frekuensi kegiatan pelatihan guru, khususnya pelatihan tentang metode CTL terhadap guru-guru bahasa Indonesia, agar dapat meningkatkan frekuensi kinerja sebagai seorang guru yang lebih handal dan profesional dalam bidangnya.
  3. Dalam menerapkan metode CTL pada pengajaran bahasa Indonesia, guru harus mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk dapat menyesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disajikan, berupa factor materi, media pembelajaran, dan factor siswa serta kondisi yang ada.
  4. Dalam melaksanakan penerapan metode CTL, guru sebaiknya selalu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik berupa SP, RP yang sesuai dengan skenario yang akan dilaksanakan sesuai dengan topik yang akan diajarkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Asim. 2002. *Pedoman Penelitian Pemakaian Bahasa*. Jakarta : Pusat bahasa Depdiknas.
- Lexi, J. Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Zainal A. 2004. *Karya Tulis Ilmiah "Bagi Pengembangan Profesi Guru"*. Bandung : CV. Yrama Widya.